



Media: BERNAS

Hari: Rabu

Tanggal: 12 Agustus 2015

Halaman: 10

Pemuda Pelopor Bersaing di DIY

UMBULHARJO — Sebanyak lima pemuda pelopor asal Kota Yogyakarta yang memiliki inovasi di berbagai bidang bersaing untuk menjadi yang terbaik di tingkat DIY. "Keilmuannya adalah juara dari masing-masing bidang yang dilombakan di pemuda pelopor tingkat Kota Yogyakarta," kata Kepala Seksi Pembinaan Pemuda Kantor Kesatuan Bangsa Kota Yogyakarta Laksmi Prahani Amperawati di Yogyakarta, Selasa.

Kelima pemuda pelopor tersebut adalah Hafidh Rifky Adiyanto untuk bidang pendidikan, Romy Hendrawan di bidang budaya, Aji Dwi Saputro di bidang pengolahan sumber daya alam, Yuliantono di bidang teknologi tepat guna dan Yuliana Jakiyah di bidang pangan.

Pemuda pelopor tingkat Kota Yogyakarta tersebut terpilih dari 23 peserta yang diseleksi pakar dan praktisi dari berbagai bidang karena dinilai mampu menghadirkan inovasi terbaik sesuai bidangnya masing-masing.

Yuliantono selaku pemenang di bidang teknologi tepat guna menghadirkan inovasi yang diklaim mampu meningkatkan hasil produksi petani bawang merah. Warga Terban Kecamatan Gondokusuman tersebut membuat alat yang mampu mengeluarkan suara jangkrik untuk meningkatkan hasil panen bawang merah. Ia bahkan mengklaim mampu meningkatkan hasil panen bawang hingga dua kali lipat.

"Saya hanya mengikuti kepercayaan petani yaitu semakin banyak bunyi-bunyian dari hewan di sawah seperti jangkrik atau gangsir, maka dipercaya hasil panen akan semakin baik," katanya.

Yulianto kemudian mencoba membuktikan kepercayaan para petani itu dengan merekam suara jangkrik dan memutarinya kembali di areal persawahan dengan terlebih dulu meningkatkan frekuensi suara jangkrik agar lebih tinggi dibanding suara di lingkungan tersebut.

"Hasilnya, panen meningkat dari lima kilogram menjadi 10 kilogram," katanya.

Sementara itu, Yuliana yang terpilih menjadi pelopor di bidang pangan memiliki inovasi membuat tempe dari bahan biji nangka atau biasa disebut beton dalam Bahasa Jawa. Tempe buatannya kemudian diberi nama tetoh atau tempe beton.

"Proses pembuatannya sama seperti membuat tempe dari kedelai. Kandungan protein tetoh tidak kalah dengan tempe dari kedelai," katanya.

Inovasi Yuliana tidak berhenti hanya membuat tempe, tetapi membuat tepung dari beton. Tepung tersebut kemudian digunakan membuat brownies. Inovasi lain yang dimiliki pemuda pelopor Kota Jogja adalah membuat bimbingan belajar dengan metode pengajaran menggunakan animasi seperti yang dilakukan Hafidh Rifky Adiyanto. Sedangkan Romy yang menjadi pelopor di bidang budaya mencoba melestarikan wayang ukur dan Aji menekuni bank sampah. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005